
Faktor Yang Memengaruhi Ibu Bekerja Tidak Memberikan Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Singkohor

Fitriani Bancin¹, FatmaSylvana Dewi Harahap², Aida Fitria³

fitribancin03@gmail.com

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

Abstract

Background:

Infant deaths that are infectious can be prevented by exclusive breastfeeding during the first 6 months. Although the number of mothers who have realized the importance of breastfeeding their babies has increased, it has still not been successful for women to breastfeed for up to 6 months. Indonesia Health Profile Data for 2018 shows that the percentage of exclusive breastfeeding in infants aged 0-6 months is only 61.5%.

Objectives:

This study aimed to analyze the factors that affecting housewife not breastfeeding exclusively at Working Area of the Singkohor Health Center.

Research Metodes:

This type of research uses mix methods. The populations were 80 people and the sample was 5 people. The method of collecting data was through interviews with respondents using questionnaires and in-depth interviews with informants. Data analysis was using univariate, bivariate and multivariate analysis.

Results:

Based on the chi-square test results obtained on the age variable with p -value = .117, education p = 0.000, knowledge p = .001, attitude p = .003, husband support p = 0.000 with the most influential factor was husband support χ^2 (B) 892.841. Interview results showed exclusive breastfeeding was only given to children when crying alone.

Conclusion:

The conclusion shows that there was an influence between age, education, knowledge, attitude and support of the husband and housewife not exclusively breastfeeding at Singkohor Health Center and the most influential variable was husband support.

Keywords: Age, Education, Knowledge, Attitude, Husband Support, Exclusive Breastfeeding

Abstrak

Latar Belakang:

Kematian bayi yang bersifat infeksi dapat dicegah dengan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama. Meskipun jumlah ibu yang telah menyadari pentingnya memberikan ASI kepada bayinya makin meningkat, tetapi masih ketidak berhasilan ibu menyusui anaknya sampai 6 bulan. Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018 menunjukkan bahwa persentasi pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan hanya sebesar 61,5%.

Tujuan :

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang memengaruhi ibu bekerja tidak memberikan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Singkohor.

Metode Penelitian:

Jenis penelitian ini menggunakan mix methods dengan pendekatan cross sectional. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat, bivariat dan multivariat

Hasil :

Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh pada variabel umur nilai p = 0,117, pendidikan p = 0,000, pengetahuan p =0,001, sikap p =Populasi dalam penelitian ini adalah ibu bekerja yang tidak menyusui bayinya secara eksklusif di wilayah kerja puskesmas singkohor dari bulan Januari-Juni 2018 yaitu 80 ibu kemudian keseluruhannya dijadikan sampel. Informan terdiri dari informan kunci sebanyak 5

orang ibu bekerja yang tidak memberikan ASI eksklusif dan informan pendukung yaitu suami, bidan dan dukun kampung. Metode pengumpulan data melalui wawancara kepada responden menggunakan kusioner dan wawancara secara mendalam kepada informan. 0,003, dukungan suami $p=0,000$ dengan faktor yang paling berpengaruh adalah dukungan suami nilai $\exp(B)$ 892.841

Kesimpulan:

ada pengaruh antara umur, pendidikan, pengetahuan, sikap dan dukungan suami dengan ibu bekerja tidak memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Singkohor dan variabel yang paling berpengaruh adalah dukungan suami.

Kata Kunci: Umur, Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami, ASI Eksklusif.

DOI : 10.24903/kujkm.v6i2.936

Received : November 2020

Accepted : November 2020

Published : December 2020

Copyright Notice



This work is licensed under [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

P-ISSN: 2477-1880 E-ISSN: 2502-6623

PENDAHULUAN

Pemberian air susu ibu (ASI) secara Eksklusif selama enam bulan sudah dibuktikan secara ilmiah dapat memenuhi kebutuhan nutrisi bayi (1). Tahun 2006 Badan Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) WHO, mengeluarkan standart pertumbuhan anak yang kemudian di terapkan diseluruh belahan dunia isinya adalah menekankan pentingnya pemberian ASI Eksklusif saja kepada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan (2).

Kematian bayi yang bersifat infeksi dapat dicegah dengan pemberian ASI Eksklusif segera setelah lahir dan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi. pemberian ASI dapat mengurangi insiden kesakitan pada bayi dan balita. Menurut Steven Allen (2004) dalam siaran pers *United Nations*

International Children's Emergency Fund (UNICEF) bahwa praktik pemberian ASI Eksklusif berhasil menyelamatkan 1,3 juta bayi diseluruh dunia dan lebih dari 25000 bayi di Indonesia (3).

Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018 menunjukkan bahwa persentasi pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Indonesia sebesar 61,5%. Angka ini lebih tinggi dibandingkan tahun 2016 dan tahun 2017 sebesar 56,2% dan 61,3%. Provinsi Nusa Tenggara Barat (79,7%), Nusa Tenggara Timur (79,4%), dan Bengkulu (77,5%). Provinsi dengan cakupan rendah adalah Aceh (49,6%), Jawa Timur (49,7%), dan Bali (50,2%) (4).

Fakta global "*The lancet Breastfeeding Series, 2016*", telah membuktikan bahwa menyusui ASI Eksklusif menurunkan angka kematian

karena infeksi sebanyak 88% pada bayi kurang dari 3 bulan, dan sebanyak 31,36% dari 37,94% anak sakit, karena tidak menerima ASI Eksklusif. Investasi dalam pencegahan BBLR, Stunting, ASI Eksklusif berkontribusi dalam menurunkan resiko berat badan lebih bagi ibu dan mengurangi resiko kanker. Cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan berfluktuatif (5).

Masih rendahnya pemberian ASI Eksklusif juga dibuktikan pada peringatan pekan ASI sedunia di Jakarta (2010) mengemukakan bahwa kesadaran masyarakat memberikan ASI Eksklusif menunjukkan grafik yang meningkat tahun 2006-2008 yaitu dari 58,9% menjadi 62,2% namun pada tahun berikutnya tidak mengalami peningkatan, bahkan cenderung menurun (6).

Di dalam ASI juga terkandung 100 jenis zat gizi, diantaranya ialah AA, DHA, taurine, dan spingomiyelin yang tidak terkandung dalam susu sapi. Beberapa susu formula mencoba menambahkan zat gizi tersebut, tetapi tidak mampu menyamai kandungan ASI dan juga jika penambahan zat gizi ini tidak dilakukan dalam jumlah dan komposisi yang seimbang, maka akan menimbulkan terbentuk zat berbahaya bagi tubuh. Karena sangat pentingnya ASI bagi bayi, maka para ahli menyarankan agar ibu

menyusui bayinya selama 6 bulan sejak kelahiran (7).

Faktor keberhasilan menyusui seorang ibu diperlukan adanya dukungan dan bebagai pihak, baik dalam diri ibu maupun dari lingkungan. Hasil penelitian di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan pada tahun 2013 didapatkan hasil bahwa jumlah terbesar dalam pemberian ASI Eksklusif dilakukan oleh ibu dengan usia produktif, pada usia tersebut stamina masih baik dalam mengurus segala keperluan bayinya. Sedangkan tingkat Pendidikan ibu Diploma/Sarjana lebih banyak memberikan ASI Eksklusif, pendidikan akan berpengaruh pada pengetahuan ibu yang lebih luas dan cara pandang ibu yang lebih baik pada ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah (8).

Pada faktor pekerjaan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif 6 bulan tidak ada perbedaan yang signifikan antara ibu yang bekerja dengan yang tidak bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif 6 bulan. Kemungkinan hal tersebut dikarenakan walaupun waktu dan kesempatan yang cukup, tetapi faktor lainnya juga dapat mempengaruhinya (9).

Makanan selain ASI yang diberikan berupa makanan prelakteal seperti susu, air kelapa, air tajin, pisang, dan air nasi. Makanan prelakteal biasanya diberikan

pada hari pertama dan kedua sebelum ASI keluar (10).

ASI (Air Susu Ibu) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dengan garam-garam anorganik yang di sekresikan oleh kelenjar *mammae* ibu, dan berguna sebagai makanan bayi.4 Air susu ibu merupakan makanan yang telah disiapkan untuk calon bayi sejak dalam masa kehamilan. Pada masa kehamilan, hormone tertentu merangsang payudara untuk memperbanyak saluran-saluran air susu dan kelenjar air susu (14).

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan *mix methods* dengan pendekatan *cross sectional* (33). Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Singkohor pada bulan Juni 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu bekerja yang tidak menyusui bayinya secara eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Singkohor dari bulan Januari-Juni 2019 yaitu 80 ibu bekerja yang tidak menyusui bayinya secara eksklusif dan keseluruhannya dijadikan sampel. Informan kunci dalam penelitian ini adalah 5 orang ibu bekerja yang tidak memberikan ASI eksklusif serta informan pendukung yaitu suami, bidan dan dukun kampung. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara secara mendalam kepada responden dan informan. Analisis

data kuantitatif yang digunakan adalah analisis univariat, bivariat dan multivariat. Analisis kualitatif yang digunakan menggunakan dua pendekatan yaitu data display dan conclusion *drawing/verification*.

HASIL

Analisa Univariat

Berdasarkan tabel 1 dibawah diketahui bahwa dari 80 responden terdapat 18 responden (22,5%) dalam kelompok umur 17 – 25 tahun, 53 responden (66,3%) dalam kelompok umur 26 -35, dan 9 responden (11,3%) dalam kelompok umur 36 – 45. Pendidikan responden yang terbanyak pada responden lulusan SMA sebanyak 57 responden (71,3%). Variabel Pengetahuan ibu, sebanyak 39 responden (48,8%), berpengetahuan kurang sebanyak 24 responden (30%) dan minoritas berpengetahuan baik yaitu sebanyak 17 responden yang (21,3%). Variabel sikap responden terdapat 45 responden (56,3%) memiliki sikap negatif terhadap pemberian ASI Eksklusif dan 35 responden (43,8%) memiliki sikap positif terhadap pemberian ASI Eksklusif. Pada variabel dukungan suami terapat 59 responden (73,8%) yang mendapat tidak mendapat dukungan dari suami tentang pemberian ASI Eksklusif dan 21 responden (26,3%) yang mendapat yang dukungan dari suami tentang

pemberian ASI Eksklusif. Pada variabel ASI Eksklusif terdapat 56 responden (70%) yang tidak memberikan ASI

Eksklusif dan 24 responden (30%) yang memberikan ASI Eksklusif.

Tabel. 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Singkohor

Variabel	f	%
Umur		
17-25	18	22.5
26-35	53	66.3
36-45	9	11.3
Pendidikan		
Dasar (SD/ SMP)	8	10.0
Menengah (SMA)	57	71.3
Tinggi (PT)	15	18.8
Pengetahuan		
Kurang	24	30.0
Cukup	39	48.8
Baik	17	21.3
Sikap		
Negatif	45	56.3
Positif	35	43.8
Dukungan Suami		
Tidak mendukung	59	73.8
Mendukung	21	26.3
Pemberian ASI Eksklusif		
Tidak diberikan ASI Eksklusif	56	70.0
Diberikan ASI Eksklusif	24	30.0

Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel 2 dari 80 responden terdapat 18 responden (22,5%) dalam kelompok umur 17-25 tahun dengan 16 responden (20%) tidak diberikan ASI Eksklusif, 2 responden (2,5%) diberikan ASI Eksklusif, 53 responden (66,3%) dalam kelompok umur 26 – 35 tahun dengan 40 responden (50%) tidak diberikan ASI Eksklusif, 13 responden (16,3%) diberikan ASI Eksklusif, dan 9 responden (11,3%) dalam kelompok umur 36-45 tahun dengan semuanya diberikan

ASI Eksklusif. Hasil uji statistik lebih lanjut diperoleh nilai *p* value adalah 0,117.

Pendidikan responden yang terbanyak pada kategori tingkat pendidikan menengah (SMA/SMK) sebanyak 57 responden (71,3%) dengan 47 responden (15,8%) tidak diberikan ASI Eksklusif, 3 responden (3,8%) diberikan ASI Eksklusif. Pada kategori tingkat pendidikan tinggi (D3/PT) sebanyak 15 responden (18,8%) dengan 4 responden (5%) tidak diberikan ASI Eksklusif, 11 responden (13,8%) diberikan ASI Eksklusif. Pada kategori tingkat pendidikan tinggi (D3/PT)

sebanyak 15 responden (18,8%) dengan 4 responden (5%) tidak diberikan ASI Eksklusif, 11 responden (13,8%) diberikan ASI Eksklusif dan yang terkecil berada pada kategori tingkat pendidikan Rendah (SD-SMP) sebanyak 8 responden (10%) dengan 5 responden (6,3%) tidak diberikan ASI Eksklusif, 3 responden (3,8%) diberikan ASI Eksklusif. Hasil uji statistik lebih lanjut diperoleh nilai p value adalah 0,000.

Pengetahuan responden terdapat 24 responden (30%) yang berpengetahuan kurang tentang pemberian ASI Eksklusif dimana mayoritas tidak diberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 21 responden (26,3%) dan minoritas diberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 3 responden (3,8%) diberikan ASI Eksklusif, yang berpengetahuan cukup ada sebanyak 39 responden (48,8%) dimana mayoritas tidak diberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 29 responden (36,3%) dan minoritas diberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 10 responden (12,5%) diberikan ASI Eksklusif, dan yang berpengetahuan baik ada sebanyak 17 responden (21,3%) dimana mayoritas diberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 11 responden (13,8%) dan minoritas tidak diberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 6 responden (7,5%) diberikan ASI Eksklusif. Hasil uji statistik lebih lanjut diperoleh nilai p value adalah $0,001 < 0,05$.

Berdasarkan sikap responden terdapat 45 responden (56,3%) memiliki sikap negatif terhadap pemberian ASI Eksklusif dengan mayoritas responden tidak diberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 38 responden (47,5%) dan minoritas diberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 7 responden (8,8%), memiliki sikap positif terhadap pemberian ASI Eksklusif dengan mayoritas responden tidak diberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 18 responden (22,5%) dan minoritas diberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 17 responden (21,3%). Hasil uji statistik lebih lanjut diperoleh nilai p value adalah 0,003.

Berdasarkan dukungan suami diketahui bahwa terdapat 59 responden (73,8%) dimana suami tidak mendukung untuk pemberian ASI Eksklusif dengan mayoritas responden tidak diberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 54 responden (67,5%) dan minoritas diberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 5 responden (6,3%), dan dimana suami mendukung untuk pemberian ASI Eksklusif dengan mayoritas responden diberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 19 responden (23,8%) dan minoritas tidak diberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 2 responden (2,5%). Hasil uji statistik lebih lanjut diperoleh nilai p value adalah 0,000.

Tabel.2. Tabulasi Silang Antara Umur Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Singkohor Tahun 2019

Variabel	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		p value
	Tidak Diberikan		Diberikan				
	f	%	f	%	f	%	
Umur							
17-25	16	20.0	2	2,5	18	22,5	0,000
26-35	40	50.0	13	16.3	53	66.3	
36-45	0	0	9	11.3	9	11.3	
Pendidikan							
Dasar (SD/ SMP)	5	6.3	3	3.8	8	10.0	0,000
Menengah (SMA)	47	58.8	10	12.5	57	71.3	
Tinggi (PT)	4	5.0	11	13.8	15	18.8	
Pengetahuan							
Kurang	21	26,3	3	3,8	24	30.0	0,001
Cukup	29	36.3	10	12.5	39	48.8	
Baik	6	7.5	11	13.8	17	21.3	
Sikap							
Negatif	38	47,5	7	8,8	45	56,3	0,003
Positif	18	22,5	17	21,3	35	43,8	
Dukungan Suami							
Tidak mendukung	54	67.5	5	6.3	59	73.8	0,000
Mendukung	2	2.5	19	23.8	21	26.3	

Analisis Multivariat

Tabel. 3. Tahap Kedua Uji Regresi Berganda Binary

No	Variabel Penelitian	B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp(B)
1	Pengetahuan	2.380	.887	7.206	1	.007	10.805
2	Sikap	2.388	1.192	4.012	1	.045	10.890
3	Dukungan Suami	6.794	1.701	15.950	1	.000	892.841

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui, bahwa variabel yang signifikan antara lain pengetahuan diperoleh nilai p 0,007, sikap p 0,045 dan dukungan suami diperoleh nilai p 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa faktor pengetahuan, sikap dan dukungan suami memiliki nilai $\text{sig.} < 0,05$, yang artinya ketiga faktor tersebut signifikan berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif.

Selanjutnya dapat dilihat bahwa faktor dukungan suami paling dominan mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif di Di Wilayah Kerja Puskesmas Singkohor Tahun 2019 dengan nilai Exp (B) 892.841 yang artinya responden yang menyatakan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif mempunyai peluang 892.841 kali lebih besar melakukan pemberian ASI Eksklusif dibandingkan dengan responden

yang menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

Hasil Penelitian Kualitatif

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tentang pengetahuan, informan 1 menyatakan bahwa menurut ibu Asi Eksklusif itu ialah Asi yang diberikan kepada anak yang saat menangis saja, sedangkan informan 2 menyatakan pemberian Asi Eksklusif ialah ibu pernah memberikan tambahan makanan setelah bayi baru lahir berupa madu, mereka beranggapan kelak kehidupnya semanis madu.

Mengerti, ASI Eksklusifkan kita berikan ASI kepada anak kita, kemudian kita susukan anak kita jika anak kita menangis. (Informan I)

Pernah, waktu pertama lahir anak saya sudah diberi madu sedikit, kata orang tua agar hidupnya kelak menjadi manis selama dia hidup (Informan II)

Hasil wawancara tentang pendidikan, informan 1 mengatakan ia hanya tamatan SMA sedangkan informan 2 menyatakan ia tamatan S1 PGSD guru.

Saya cuman tamatan SMA, dulu tamatan SMA disini sudah bisa bekerja. (Informan I)

Pendidikan terakhir saya S1 PGSD, saya guru SD (Informan II)

Sikap informan tentang pemberian ASI, informan 1 mengatakan bahwa dia setuju hanya diberikan ASI saja tetapi

tetapi kebiasaan di sini tidak dibenarkan, karna harus mengikuti adat, kalau bayi baru lahir itu harus diberikan madu atau gula agar selama hidupnya bisa selalu manis semanis madu dan gula, sedangkan informan 2 mengatakan setuju dalam pemberian asi, tapi jarak tempuh kerjanya sehingga ia tidak bisa menyusui bayinya secara eksklusif.

Kalau menurut saya diberikan ASI saja, tapi disini tidak dibenarkan, karna harus mengikuti adat, kalau bayi baru lahir itu harus diberi madu atau gula agar kelak anak yang lahir tersebut nantinya selama hidupnya akan semanis gula. (Informan I)

Saya sih setuju-setuju saja kak, tapi kendalanya sama saya tempat kerja saya jauh, jikalau tempat kerja saya tidak jauh saya tetap menyusui anak saya. (Informan II)

Informan 1 mengatakan mendukung, tapi karna istrinya bekerja, jadi suaminya tidak memaksanya untuk memberikan ASI secara Eksklusif. Sedangkan informan 2 mengatakan bahwa dukungan suaminya dalam pemberian ASI Eksklusif yaitu terkadang menemani istrinya dalam memberikan ASI, tapi setiap menyusui bayi bervariasi tidak memungkinkan suami untuk menemani istrinya setiap saat.

Suami saya mendukung, tapi karena saya bekerja setiap hari , jadi suami saya tidak memaksa saya untuk memberikannya ASI saya secara Eksklusif, makanya saya

memberikan anak saya susu formula. (Informan I)

Terkadang ditemani, tapi lebih sering tidak. terkadang dia lebih memilih tidur. Karena menyusui bayi kan bervariasi, kadang duduk, tidur, jadi tidak mungkin setiap saat ditemani. (Informan II)

Berdasarkan hasil wawancara

dengan informan 1 suami mengatakan air susu yang diberikan kepada anak kita, akan tetapi ada penambahan makanan lainnya. Suami juga mengatakan anak saya sudah diberi susu formula karena istri saya bekerja, jadi tidak mungkin anaknya disusukan oleh ibunya, sedangkan informan 2 mengatakan air susu adalah yang diberikan selama 6 bulan tanpa tambahan makanan lainnya, tetapi kebiasaan disini sudah memberikan minum air santan dicampur gula dan garam lalu sirih diteteskan kepada mulut sibayi yang baru lahir.

Mengerti, ASI itu adalah air susu yang kita berikan kepada anak kita tetapi ada tambahan makanan lainnya. Tetapi, anak saya sudah saya beri susu formula karena istri saya bekerja jadi tidak mungkin anak saya selalu di susukan ibunya. (Informan I)

Mengerti, ASI itu adalah air susu yang diberikan selama 6 bulan tanpa tambahan makanan lainnya, tetapi disini sudah diberi minum air santan campur gula sedikit dan garam pakek sirih di teteskan kepada mulut sibayi yang baru lahir kata orang tua biar dia mengerti merasakan manis asin kehidupan ini. (Informan II)

Informan 1 mengatakan bahwa ia mendukung pemberian ASI kepada anaknya tetapi kendalanya istrinya bekerja dan tidak bisa memberokan sepenuhnya ASI kepada anaknya jadi ia menambahkan susu formula kepada anaknya, sedangkan informan 2 mengatakan ia memerah air susunya untuk diberikan kepada bayinya, tapi orang tuanya mengatakan bahwa ASI yang diperah itu sudah basi tidak bisa diberikan lagi kepada anaknya, jadi sebagai pebggantinya ya susu formula.

Sebenarnya saya sangat mendukung, tetapi karena istri saya kerja dia tidak bisa memberikan sepenuhnya ASInya oleh sebab itu kami tambah dengan susu formula untuk anak kami. (Informan I)

Pernah, tapi kata istri saya air susu yang diperahnya itu sudah dikatakan basi, dan tidak bisa lagi diberikan kepada anak kami, makanya istri saya bilang susu formula saja sebagai pengantinya. (Informan II)

Informan 1 mengerti aka ASI Eksklusif yaitu pemberian air susu ibu selama 6 bulan tanpa menambahkan makanan lainnya, sedangkan informan 2 mengatakan mengerti akan ASI kita menyusui anak kita dengan air susu kita sendiri.

Ya tentu saya mengerti ASI Eklusif adalah pemberian air susu ibu saja tanpa menambah makanan lain hanya air susu ibu selama 6 bulan (Informan I)

Mengerti, kita menyusukan anak kita dengan air susu kita. (Informan II)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 mengatakan bahwa ia selalu mempromosikan ASI Eksklusif tersebut di waktu Posyandu sedangkan informan 2 mengatakan setelah bayi lahir sudah terlebih dahulu diberikan gula dan madu, jadi bayi tersebut tidak ASI Eksklusif.

Ya saya selalu mempromosikan ASI Eksklusif tersebut, apa lagi saat Posyandu selalu saya ingatkan kepada ibu-ibu untuk memberikan ASI saja kepada bayinya.

Ia saya meyarankan, kebiasaan disini setelah bayinya lahir saya sudah disiapkan madu atau gula itulah yang pertama kali kami berikan kepada bayi tersebut, hanya sedikit sebagai syarat agar kelak semasa hidupnya, menjadi menjadi manis gula dan madu.

PEMBAHASAN

Hubungan Umur Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Umur adalah lama waktu hidup atau ada sejak dilahirkan. Umur dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dimana dengan bertambahnya umur akan semakin berkembang pula kedewasaannya sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya. Umur ada hubungannya dengan pemberian ASI Eksklusif, karena umur seseorang dapat disamakan dengan

tingginya kedewasaan dan pengetahuan yang. Hasil chi square nilai p value=0,000 menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur ibu umur dengan memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Singkohor Kec. Singkohor Kab Aceh Singkil tahun 2019.

Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat penting untuk mengembangkan diri, dengan pendidikan yang tinggi seseorang dapat memiliki pengetahuan yang sangat tinggi pula. Peran ibu yang berpendidikan rendah lebih banyak bersifat pasrah, menyerah pada keadaan tanpa ada dorongan untuk memperbaiki nasibnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkah laku dalam hidupnya dan akan lebih mudah memahami setiap gagasan baru. Hasil chi square menunjukkan p value 0,000 yang menunjukkan ada hubungan pendidikan dengan memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Singkohor Kec. Singkohor Kab Aceh Singkil tahun 2019.

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value adalah $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan memberikan ASI

Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Singkohor Kec. Singkohor Kab Aceh Singkil tahun 2019.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan

Faktor pengetahuan memegang peranan penting dalam menentukan perilaku karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya akan memberikan pandangan pada manusia dalam mempersiapkan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap obyek tertentu.

Menurut temuan peneliti pengetahuan tidak selalu didapat dari tingginya pendidikan, karena pengetahuan juga dapat diperoleh dari media massa, pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain, dan juga partisipasi dari petugas kesehatan. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pemberian ASI Eksklusif akan lebih baik dalam memberikan ASI Eksklusif. Sedangkan ibu yang mempunyai pengetahuan baik tetapi tidak memberikan ASI Eksklusif dikarenakan beberapa faktor yang

mempengaruhi salah satunya faktor lingkungan seperti pergaulan dengan ibu menyusui lainnya.

Hubungan Sikap ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value adalah $0,003 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Singkohor Kec. Singkohor Kab Aceh Singkil tahun 2019.

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap dapat pula bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan, obyek tertentu sedangkan sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu.

Menurut temuan peneliti sikap ibu tentang memberikan ASI Eksklusif semakin baik respon ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif maka semakin berarah respon positif ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Hal ini jelas di dapatkan bahwa sikap menentukan perilaku seseorang dalam bertindak. Sama halnya dengan pengetahuan sikap juga

dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial dan budaya. Lingkungan sosial dimana masyarakat sekitar atau ibu hamil mengikuti temannya untuk senam hamil meskipun si ibu memiliki sikap yang berlawanan dengan tindakannya. Sehingga meskipun memiliki sikap negatif terhadap pemberian ASI Eksklusif tapi memberikan ASI Eksklusif. Lingkungan budaya juga mempengaruhi reaksi ibu menyusui terhadap sesuatu hal tentang pemberian ASI Eksklusif, seperti budaya pada zaman sekarang pemberian susu formula sedang tren atau banyak diketahui masyarakat, sehingga hal itu membuat reaksi ibu menyusui ikut memberikan susu formula pada bayi nya.

Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value adalah $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Singkohor Kec. Singkohor Kab Aceh Singkil tahun 2019.

Dukungan suami merupakan bentuk peran serta suami dan hubungan baik yang memberi kontribusi penting bagi kesehatan. Menurut asumsi peneliti dukungan suami berpengaruh untuk seorang ibu dalam dengan memberikan ASI Eksklusif. Adanya dukungan suami terhadap istri

untuk dengan memberikan ASI Eksklusif maka tingkat ibu yang memberikan ASI Eksklusif semakin meningkat. Dukungan suami yang kurang menyebabkan istri tidak memberikan ASI Eksklusif. Dukungan suami yang kurang dikarenakan oleh kurangnya pengetahuan suami tentang manfaat memberikan ASI Eksklusif.

Menurut temuan peneliti ada istri meskipun suami tidak mendukung untuk memberikan ASI Eksklusif masih tetap memberikan ASI Eksklusif karena pengaruh teman dan masyarakat sekitar.

Pengaruh Faktor Umur, Pendidikan, Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Suami pada Ibu Menyusui

Berdasarkan hasil penelitian bahwa seluruh variabel telah signifikan pada uji tahap pertama, variabel tersebut antara lain pengetahuannya di peroleh $p=0,043$, dukungan suami di peroleh $p=0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa faktor pengetahuan dan memiliki nilai $sig < 0,05$, yang artinya kedua faktor tersebut signifikan sedangkan faktor umur, pendidikan dan sikap memiliki nilai $p > 0,05$ yang artinya tidak signifikan sehingga dikeluarkan dari uji regresi berganda binary (*logistic regression*) tahap selanjutnya. Selanjutnya yang telah dinyatakan signifikan akan di uji kembali dengan uji regresi berganda binary (*logistic regression*) tahap dua.

Berdasarkan uji tahap dua bahwa variabel penelitian telah signifikan. Variabel tersebut antara lain pengetahuan diperoleh nilai p 0,042 dan dukungan suami diperoleh nilai p 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa faktor pengetahuan dan dukungan suami memiliki nilai $\text{sig.} < 0,05$, yang artinya kedua faktor tersebut signifikan berpengaruh. Selanjutnya yang telah dinyatakan signifikan akan di uji kembali dengan uji regresi berganda binary (*logistic regression*) tahap tiga.

Berdasarkan uji tahap tiga bahwa variabel penelitian telah signifikan. Variabel tersebut antara lain pengetahuan diperoleh nilai p 0,007, sikap p 0,045 dan dukungan suami diperoleh nilai p 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa faktor pengetahuan, sikap dan dukungan suami memiliki nilai $\text{sig.} < 0,05$, yang artinya ketiga faktor tersebut signifikan berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif. Selanjutnya di uji dengan persamaan uji regresi berganda binary (*logistic regression*).

Persamaan regresi bahwa memberikan ASI Eksklusif dengan pengaruh pengetahuan, sikap dan dukungan suami yang kurang memiliki probabilitas memberikan ASI Eksklusif dipengaruhi oleh faktor yang lebih

dominan ialah faktor dukungan suami dengan nilai p sebesar 0,000.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan. Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda.

Sikap merupakan salah satu faktor yang berpengaruh besar pada perilaku seseorang. Sikap positif seseorang terhadap sesuatu diharapkan dapat mengubah perilaku dan perunahan positif. Dengan pengetahuan, pendidikan dan sikap yang positif dimungkinkan terjadi suatu perubahan perilaku yang positif.

Dukungan suami merupakan bentuk peran serta suami dan hubungan baik yang memberi kontribusi penting bagi kesehatan. Menurut asumsi peneliti dukungan suami berpengaruh untuk seorang ibu dalam dengan memberikan ASI Eksklusif.

Menurut temuan peneliti bahwa faktor yang mempengaruhi ibu bekerja tidak memberikan ASI Eksklusif di

Wilayah Kerja Puskesmas Singkohor Kec. Singkohor Kab Aceh Singkil tahun 2019 dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan dukungan suami dari pada responden. Dalam pengetahuan semakin baik pengetahuan seorang ibu menyusui dengan memberikan ASI Eksklusif maka ibu akan memberikan ASI Eksklusif, dan sebaliknya semakin kurang pengetahuan ibu tentang memberikan ASI Eksklusif maka ibu tidak akan memberikan ASI Eksklusif. Dalam sikap sikap ibu tentang memberikan ASI Eksklusif semakin baik respon ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif maka semakin berarah respon positif ibu dalam memeberikan ASI Eksklusif. Begitu juga dengan dukungan suami, semakin suami mendukung istrinya memberikan ASI Eksklusif maka istri akan memberikan ASI Eksklusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari temuan di lapangan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan umur, pendidikan, pengetahuan, sikap dan dukungan suami dengan memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Singkohor Kecamatan Singkohor Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2019 dengan faktor yang lebih dominan berpengaruh adalah dukungan suami.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama YG. Rokok dan Kesehatan. Edisi III. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia; 2018.
- Aditama YG. Tuberkulosis, Rokok dan Perempuan. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia; 2017.
- Arifin S, Mang NU, Sidenreng K. Implementasi Kebijakan Peraturan Daerah Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Kawasan Tanpa Rokok Di Rumah Sakit Arifin Nu'mang Kabupaten Sidenreng Rappang. *J Moderat*. 2019;Vol 5(No 1):44–55.
- Bustan Nadjib. Manajemen Pengendalian Penyakit Tidak Menular. Jakarta: Rineka Cipta; 2015.
- Istiqomah DR, Cahyo K, Indraswari R. Gaya Hidup Komunitas Rokok Elektrik Semarang Vaper Corner. *J Kesehat Masy*. 2016;Vol 4(No 2):203–12.
- Kemenkes. Pedoman Pengembangan Kawasan Tanapa Rokok. Jakarta; 2011.
- Kemenkes. Undang-Undang Kesehatan No 39 Tahun 2009. Cetakan II. Bandung: Penerbit Citra Umbara; 2017.
- PERDA. Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Kawasan Tanpa Rokok. Medan; 2014.
- Sumartono Wasis. Stop Merokok Sebab

Anda Bisa. Jakarta: CV Sagung
Seto; 2012.

TCSC-IAKMI. Fakta Tembakau
Permasalahannya di Indonesia.
Jakarta: TCSC IAKMI; 2012.

Winarno B. Kebijakan Publik: Teori,
Proses, dan Studi Kasus. Edisi Revi.
Yogyakarta: CAPS; 2012.